B A B I I

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Al Qur'an

Dalam memberikan definisi atau pengertian Al Qur'an, para ulama' berbeda pendapat. Hal ini dikarenakan pemahamannya yang berbeda - beda. Oleh karena itu mereka memberikan pengertian ini dilihat dari dua segi yang menguatkan pendapat mereka masing - masing.

a. Segi - segi bahasa

Dari segi bahasah ini kata Al Qur'an di artikan bermacam - macam makna sebagai mana yang diungkapkan oleh beberapa ulama, sebagai berikut :

1. Menurut pendapat Abu Hasyim Al Asy'ari, lafadz Al Qur'an berasal dari lafadz قَرَنَ yang artinya menggabungkan satu dengan yang lain kemudian lafadz tersebut dijadikan nama Kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dinamai wahyu tuhan ini dengan Al Qur'an, mengingat bahwa surat - suratnya, ayat - ayatnya dan huruf - hurufnya beriring - iringan dan yang satu digabungkan kepada yang lain. (Hasbi Ash Shiddiqqy, 1994 : 3)
2. Menurut Al Farra lafadz Al Qur'an diambil dari lafadz قَرَائِن jamak dari qarinah yang berarti kaitan, karena itu jelaslah bahwa huruf nun pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir lafadz Al Qur'an adalah huruf asli, bukan huruf tambahan (As Shaleh, 1995 : 11)

3. Menurut Imam Syafi'i, beliau berpendapat bahwa lafadz Al Qur'an tidak diambil dari lafadz lain, tetapi ini adalah Kalam Allah atau nama asal dari Allah bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW .
4. Sedang pendapat yang paling akhir ini adalah pendapat yang paling kuat dan paling mashur, lafadz Al Qur'an berasal dari lafadz قُرْأَنًا yang artinya : bacaan atau yang dibaca (Zuhdi 1980 : 3). Firman Allah dalam surat Al Qiyamah ayat 17 - 18 :

ان علينا جمعه و قرانه فاذا قرأناه فاتبع قرآنه .

Artinya :"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan (didadamu)dan (membuatmu pandai)membacanya. Apabila kami telah menyelesaikan pembacanya ikutilah bacaan itu.

b. Segi - segi Istilah

1. Menurut pendapat ahli agama .

Al Qur'an adalah nama Kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam syaf (Hasbi Assyddiqqy 1994 : 1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana Firman Allah yang artinya buatlah satu ayat saja yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong - penolongmu selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar.

Dr. Subhi Al Shaleh mendifinisikan, Al Qur'an adalah kalimat yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf yang dinukil secara mutawattir yang dinilai sebagai ibadah bagi pembacanya (Masyfuk Zuhdi, 1980 : 3).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpul- kan Abdul Wahhab Khallaf sebagai berikut :

Al Qur'an adalah Kalamulloh yang diturunkan malaikat Jibril kedalam kalbu Nabi Muhammad SAW dengan lafadz dan makna dalam bahasa arab dan sebagai peraturan yang memberi petunjuk bagi manusia serta yang mereka baca dipandang sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Al Qur'an ini kemudian di susun dalam lembaran - lembaran mushaf, diawali dengan surat An Nas yang telah sampai kepada kita secara teratur baik dengan bentuk tulisan atau lisan dari generasi ke generasi dengan tetap terpelihara dari pembauran dan pergantian. Sesuai dengan janji Allah bahwa dia yang memeliharanya. Sebagaimana firma-Nya dalam surat Al Hijr ayat 9 :

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحفظون .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami benar - benar memeliharanya".(Departemen Agama RI, 1971 : 391)

2. Pendapat Ulama Mutakallimin

Al Qur'an ialah Kalam Allah yang Azali sejak dari awal Al Fatiha sampai akhir An Nas yaitu lafadz-lafadz yang terlepas dari sifat kebendaan. (Hasbi Ash shiddiqqy 1994:92)

3. Pendapat As Syuyuti

Al Qur'an adalah Kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi oleh yang menantangnya walaiupun hanya sesurat saja sebagaimana firman Allah dalam surat Al Israa' ayat 88 :

قل لئن اجتمعت الجن والانس على ان يأتو بمثل هذا القرآن
لا يأتون بمثله ولو كان بعضهم لبعض ظهيرا ·

Artinya :"Katakanlah sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia sekalipun sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain. (Departemen Agama 1971 : 437).

Firman Allah yang lain dalam surat Al Baqarah ayat 23 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وان كنتم فى ريب مما نزلنا على عبدنا فأتوا بسورة من مثله
وادعوا شهدآءكم من دون الله ان كنتم صدقين .

Artinya :"Dan jika kamu dalam keraguan tentang Al Qur'an yang kami turunkan kepada hamba kami (Nabi Muhammad SAW), buatlah satu surat saja yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah jika kamu orang-orang yang benar. (Departemen Agama 1971 :12)

4. Pendapat Mutaqoddimin

Al Qur'an ialah Kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi oleh penantangnya walaupun sekedar satu surat saja yang mengandung nilai ibadah bagi yang membacanya . (Hasbi Ash Shiddiqqy 1994 : 3)

B. Pengertian Tafsir

Ada dua sisi tinjauan yang akan di kemukakan dalam pembicaraan tentang pengertian tafsir ini, ditinjau dari bahasa dan istilah .

1. Pengertian tafsir menurut bahasa

   a. Lafadz tafsir adalah keterangan (al idlah) dan penjelasan (al bayyan), tafsir adalah bentuk masda dari kata *fassara*, dalam hal ini sebagaimana telah diterangkan dalam firman Allah surat Al Furqon ayat 33 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ولا يأتونك بمثل الا جئناك بالحق واحسن تفسيرا ·

Artinya :"Tidaklah orang - orang kafir itu datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil melainkan kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan paling baik penjelasannya.(Departemen Agama 1971 : 564).

b. Lafadz tafsir yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau meneramngkan makna yang abstrak. Kata kerjanya mengikuti wazan "daraba" - "yadribu" dan "nasara" - "yansuru". Dikatakan *fasara* (asy syai'a) - "yafsiru" dan "yafsuru", "fasran" dan "fasara". "fassarahu" artinya "abaanahu" (menjelaskanya). Kata at - tafsir dan al- fasr mempunyain arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup (Manna' Khalil al - Qattan 1994 : 455).

c. Lafadz tafsir yang berarti menerangkan dan menyatakan. (Hasbi Ash Shiddiqqy 1994 : 178).

2. Pengertian tafsir menurut istilah

Seperti halnya dalam memberikan tafsir menurut bahasa , maka dalam hal memberikan pengertian tafsir menurut istilah paramufasiir mengemukakan rumusan yang berbeda, antara lain :

a. Menurut Az Zarkasyi ia mengatakan tafsir adalah ilmu untuk memahami Kitabulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmanya (Manna' Al Qattan 194 : 457).

b. Menurut Al Jurjani

التفسير في الاصل الكشف والاظهار وفي الشرع توضيح معنى الاية شأنها وقصتها والسبب الذي نزلت فيه بلفظ يدل عليه دلالة ظاهرة .

Tafsir pada asalnya, ialah membuka dan melahirkan, sedang menurut istilah syara' ialah menjelaskan makna ayat, urusannya kisahnya dan sebab yang karenanya diturunkan ayat, dengan lafadz yang menunjuk kepadanya secara terang (Hasbi Ash Shiddiqqy 1994 : 179)

c. Menurut Abu Hayyan

Ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafadz - lafadz Al Qur'an tentang petunjuk - petunjuknya, hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna - makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal - hal lain yang melengkapinya. (Manna' Al Qattan 1994 : 456).

Dari beberapa perumusan di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahawa yang dimaksud dengan tafsir adalah menjelaskan kedaan Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an beberapa segi antara lain dari segi turunya, lafadznya, maknanya, hukum dan hikmahnya menurut tingkat kemampuan.

2. Jenis-jenis Tafsir Ditinjau dari Sumbernya

a. Bila ditinjau dari sumber penafsirannya, maka tafsir Al Qur'an ada dua :

1. Tafsir bil Ma'tsur

Yaitu tata cara menafsirkan ayat - ayat Al Qur'an yang didasarkan atas sumber penafsiran Al Qur'an, Hadits, riwayat sahabat, dan riwayat para tabiin (al A'Riedl 1994 : 43)

Hal senada dikemukakan Manna' Al Qattan dalam kitabnya "Mabahis fi 'ulumul Qur'an " menjelaskan tentang metode tafsir bil ma'tsur ialah tafsir yang berdasarkan pada kutipan - kutipan yang menurut urutan yang telah disebutkan dimuka dalam syarat mufassir, yaitu menafsirkan Al Qur'an dengan Al Qur'an, dengan Sunnah karena ia berfungsi untuk memjelaskan kitab Allah dengan perkataan sahabat karena mereka yang paling mengetahui kitab Allah, atau dengan apa yang dikatakan tokoh - tokoh besar tabiin karena pada umumnya mereka menerimahnya dari para sahabat (Manna' Al Qattan 1994 : 482-483). Lebih lanjut, Hasbi menambahlkan, penafsiran ayat - ayat Al Qur'an itu sendiri atau ayat-ayat Al Qur'an yang ditafsirkan oleh hadits rosul, merupakan sebaik - baik petunjuk dan sebaik - baik penjelasan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya itu harus di terima. (Hasbi Ash Shiddiqqy 1994 : 213). Sementara itu para ulama' berbeda pendapat mengenai kedudukan tafsir bil Ma'tsur yang dinukilkan oleh para sahabat. Diriwayatkan dari Al Hakim pada kitabnya Al Mustadlirok yang dinukil dari sahabat dihukumi sebagai marfu'.

Sebagaian ulama' menyatakan bahwa tafsir sahabat yang demikian nilainya, hanyalah yang berhubungan dengan penjelasan - penjelasan bagi Asbabun Nuzul dan hal-hal yang tak dapat dipikirkan dengan akal. Tafsir - tafsir yang mengenai hal - hal yang lain tetap dianggap mauquf, tidak dihukumi nilai marfu'.

Al Hakim berpendapat demikian adalah karena para sahabat menyaksikan sendiri tentang turunya wahyu, mengetahui sebab - sebab nuzul, yang mengungkapkan bagi mereka tirai yang melindungi makna-makna Al Qur'an. Dan mereka mempunyai kebersihan jiwa dan ketanggapan ilmu dalam bidang *balaghah* dan *fashahah* yang mungkin mereka memahami dengan benar kalam Allah. (Hsbi Ash Shiddiqqy 1994 : 213)

Ibnu Sholeh dan lainnya berkata : tafsir sahabat itu hukumnya marfu', apabila diantungkan pada sebab - sebab turunya ayat - ayat Al Qur'an atau yang di dalam tafsirnya tidak menggunakan ruju', jika tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demiukian, maka hukumnya mauquf, yaitu selama tidak disandarkan pada Rosululloh SAW (Basuni Faudhah 1987 : 35)

2. Tafsir bir - Ra'yi.

Tafsir bir-ra'yi ialah tafsir yang di dalam menjelaskan maknanya mufasir berpegang pada pemahaman sendiri dan penyimpulan (Istinbat) yang di dasarkan pada ro'yu semata. (Manna' Al Qattan, 1994 : 488)

Menurut Abdul Azim Ahmad Al Ghaffasyi semagai mana dikutip oleh faudah kata ar ro'yu dapat diartikan :

1. Al I'tikad (keyakinan), misalnya dalam kalimat inilah ra'yuku, yang berarti inilah i'tikad- ku (keyaninan)ku.
2. Al Qiyas, orang - orang yang suka menggunakan qiyas di sebut juga " Ashhabur ra'yi (orang - orang yang suka menggunakan ro'yu). Mereka banyak menggunakan qiyas (analisis) dalam berdalil .
3. Al Ijtihad , arti inilah yang dimaksud mereka " ra'yu dalam pembahasan ini.

D. Metode Tafsir

Ada empat metode yang dipergunakan dalam warna ilmu tafsir (Al Farmawi 996:12).

1. Metode Tahlily

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode tahlily ialah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat - ayat Al Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam Tafsirnya, penafsiran mengikuti rentetan ayat sebagai mana yang telah tersusun didalam mushaf. Penafsir memulai urauannya dengan mengemukakan arti kata - kata diikuti denga penjelasan mengenai arti global ayat itu juga dikemukakan munasabah (korelasi) ayat - ayat serta di jelaskan hubungan maksud ayat - ayat tersebut satu dengan yang lainya jika di bahas asbabun nuzul dari dalil - dalil yang berasal dari Rosul, atau sahabat atau para tabiin .

2. Metode Ijmali

Metode ijmali ialah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat - ayat Al qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Di dalam sistimatika uraiannya, seorang penafsir akan membahas ayat demi ayat sesuai dengan susunan ayat yang ada dalam mushaf, dikemukakan makna yang global yang dimaksud oleh ayat tersebut. Makna yang diungkapkan diletakkan di dalam rangkaian - rangkaian ayat - ayat menurut pola - pola jumhur ulama, dan mudah ditangani oleh semua orang.

Metode ini mengikutoi cara dan susunan Al Qur'an yang membuat masing - masing makna saling berkaitan dengan yang lainnya.

Seorang penafsir menggunakan lafadz bahasa yang mirip bahkan sama dengan lafadz Al Qur'an, sehingga pembacanya akan merasa bahwa uraiannya tidak jauh dari gaya bahasa Al Qur'an itu sendiri .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga disatu sisi, karya ini dinilai betul - betul sebagai karya tafsir dan, disisi lain mempunyai hubungan erat dengan susunan bahasa Al Qur'an, penafsiran dengan bahasa yang demikian demikian ini sangat jelas bagi pendegar dan mudah dipahami.

3. Metode Muqaran

Metode Muqaran ialah suatu metode tafsir yang mengemukakan penafsiran ayat - ayat Al Qur'an yang ditulis oleh sejumlah para penafsir.

seorang penafsir menghimpun sejumlah ayat-ayat Al Qur'an, kemudian mengkaji dan memetik penafsiran sejumlah penafsir mengenai ayat - ayat tersebut melalui kitab - kitab tafsir mereka, apakah mereka itu penafsir dari generasi salaf maupun khalaf, apakah tafsir mereka itu tafsir bil ma'tsur maupun tafsir bir-ra'yi.

Kemudian membandingkan arah dan kecenderungan masing - masing penafsir dan menganalisis tentang apa gerangan yang melatar belakangi seorang penafsir menuju arah dan memilih kecenderungan, sehingga nampak jelas siapa diantara penafsir tersebut yang dipengaruhi oleh perbedaan madzhab, dan siapa yang bertendensi untuk memperkuat suatu madzhab, dan menjelaskan bahwa diantara para penafsir tersebut ada yang sangat terpengaruh oleh spesialis ilmunyal, misalnya ada yang cenderung pada pembahasan aspek i'rob, balaghah, kisah - kisah dan kecenderungan pada ketasauwwufan serta cenderung dengan teori - teori ilmiyah dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Maudlu'iy

Metode Maudlu'iy ialah suatu metode tafsir yang menghimpun ayat-ayat Al Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama - sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunya berdasarkan *kronologis* serta menjelaskan sebab - sebab turunnya ayat, kemudian penafsir mulai memberi keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan secara khusus.

Warna Tafsir

Setelah agama Islam tersebar ke daerah - daerah yang berkebudayaan lama, seperti Persia, Asia Tenga, India, Syiria, Mesir, Etiopia dan Afrika Utara, tarjadilah persinggungan dan pergeseran agama Islam yang masih dalam bentuk sederhana dengan kebudayaan lama yang sudah diolah berkembang serta mempunyai kekuatan dan keuletan.

Maka mempelajari pengetahuan - pengetahuan yang dimiliki oleh penganut kebudayaan tersebut. Karena itulah kaum Muslimin mempelajari ilmu logika, ilmu falsafah, ilmu eksakta, ilmu hukum, ilmu ketabiban dan sebagainya .

Perubahan ini merupakan dampak dalam penyusunan dan pemikiran tentang kitab-kitab tafsir. (Departemen Agama 1971 : 32) .

Maka ahli tafsir tidak lagi hanya mengutip riwayat sahabat, tabiin dan tabiit tabiin saja. Tetapi telah mulai bekerja, bahkan para mufasir telah mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan ayat - ayat Al Qur'an bercampur dengan metode ilmu pengetahuan dan ilmu - ilmu filsafat yang bercorak rasional, serta fanatisme madzab. Akibatnya para mufasir dalam memahami Al Qur'an berpegang dalam pemahaman pribadi dan mengarah ke berbagai kecenderungan disiplin keilmuannya serta madzabnya. (Manna' Al Qattan 1994 : 477).

Kecenderungan demikian dapat dibuktikan pada hasil karya mereka, yang sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasainya .

a. Golongan yang menafsirkan Al Qur'an dengan menitik beratkan pada masalah gaya dan keindahan bahasa Al Qur'an, mereka itu adalah Az Zamakhsyari dalam kitab tafsirnya Al Kasysyaf, kemudian disusun oleh Al Baidhawi.

b. Golongan yang meninjau dan menafsirkan Al Qur'an dari segi tata bahasanya kadang-kadang mereka menggunakan sajak dan syair bahasa arab untuk mengokohkan pendapat mereka seperti Az Zajjad dalam tafsirnya Ma'anil Qur'an, Al Wahadi dalam tafsirnya Al Basiith, Abu Hayyan Muhammad bin Yusuf Al andalusy dalam tafsirnya Al Bahrul Muhith.(Hasi Ash Shiddiqqy 1990 : 251).

c. Golongan yang menitik beratkan pembahasan mereka dari segi kisah-kisah dan cerita-cerita terdahulu termasuk cerita-cerita yang berasal dari orang-orang Yhudi dan Nasrani, yang memelopori penafsiran semacam ini seperti Ats Tsa'labi, Al Khozin.(Manna' Al Qathathan 1994 : 478).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Golonagn yang menafsirkan Al Qur'an dengan sifat- sifat Allah. Ayat - ayat itu seakan-akan berlawanan dengan sifat kesucian dan ketinggian Allah lalu dengan penafsiran itu teranglah bahwa ayat - ayat itu tidak berlawanan dengan sifat - sifat Allah yang sesungguhnya. Penafsiran ini dilakukan oleh Ar Rozi dalam kitab tafsirnya Mafatihul Ghoib.

e. Gol;ongan yang mengutamakan penafsiran ayat - ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan penetapan hukum fiqh, penafsiran yang semacam ini dipelopori oleh al Qurthubi dengan tafsirnya jami' Ah kamul Qur'an, Ibnul Arabi dengan tafsirnya Ah kamul Qur'an, Al Jashshash denga tafsirnya Ah kamul Qur'an, Hasan Shiddiq khan dengan tafsirnya Nailul Maram. (Departemen Agama 1971 : 33)

f. Golongan yang menitik beratkan penafsirannya pada isyarat-isyarat Al Qur'an yang berhubungan denga ilmu Suluk dan Tasawwuf, seperti tafsir Al Tasturi yang disusun oleh Abu Muhammad Sahl bin Abdulloh At-Tasturi.(Hasbi Ash Shiddiqqy 1990 : 252)

g. Golongan yang hanya memperhatikan lafadz - lafadz Al Qur'an yang ghoib seperti Mu'jam Gharibul Qur'an, yang dinukil oleh Muhammad Fuad Abdul Bari dari shoheh bukhari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id